



## Pengabdian Kepada Masyarakat

### Optimalisasi Pelaksanaan Program Terapi Bermain Pada Anak di Rumah Sakit

Mariyam Mariyam<sup>1</sup>, Erna Sulistyawati<sup>1</sup>, Vivi Yosafianti Pohan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

#### Informasi Artikel

##### Riwayat Artikel:

- Submit 3 Desember 2022
- Diterima 6 Desember 2022
- Diterbitkan 9 Desember 2022

##### Kata kunci:

dampak hospitalisasi;  
terapi bermain; anak;  
rumah sakit

#### Abstrak

Hospitalisasi pada anak bertujuan untuk memberikan perawatan pada anak. Perawatan di rumah sakit dapat memberikan dampak akibat kecemasan, kehilangan kendali dan nyeri. Dampak hospitalisasi tersebut perlu mendapat perhatian agar perkembangan saat dirawat tidak mengalami gangguan. Bermain yang merupakan kebutuhan anak dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi untuk mengurangi dampak hospitalisasi. Bermain pada anak diberikan sesuai usia dan sakit anak. Terapi bermain yang dilakukan di RSD KRMT Wongsonegoro masih belum beragam. Tujuan pengabdian masyarakat ini mengoptimalkan pelaksanaan program terapi bermain pada anak yang dirawat di rumah sakit. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di RSD KRMT Wongsonegoro Semarang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi program pengabdian masyarakat, penyusunan program, pelaksanaan terapi bermain dan evaluasi program. Tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain di area bermain outdoor RS dari rerata 3.36 menurun menjadi 2.00. Terapi bermain diprogramkan secara rutin di ruang perawatan anak atau sesuai kebutuhan terapeutik pada anak.

## PENDAHULUAN

Anak-anak dalam melewati pertumbuhan dan perkembangan tidak selamanya dalam keadaan sehat. Adakala anak mengalami penurunan status kesehatan. Sistem kekebalan tubuh anak masih belum terbentuk sempurna sehingga anak mengalami penurunan status kesehatan dan membutuhkan perawatan lebih lanjut

di rumah sakit atau hospitalisasi (Fadlillah, 2019).

Anak yang mengalami hospitalisasi akan dihadapkan pada keadaan krisis. Anak tinggal di tempat yang asing, bertemu dengan orang asing, dan menerima tindakan-tindakan yang membuat anak merasa tidak nyaman. Beberapa kondisi tersebut menjadi stressor tersendiri bagi

Corresponding author:

Mariyam

[mariyam@unimus.ac.id](mailto:mariyam@unimus.ac.id)

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2 No 2, Desember 2022

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v2i2.10975>

anak dan jika tidak diperhatikan dengan baik akan mengganggu perawatan anak (Gerungan, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa anak dalam perawatan di rumah sakit rerata memiliki Skor kecemasan 6.7 untuk usia 3-7 tahun dikaji dengan menggunakan *visual analogue scale* (VAS) dan skor kecemasan 22,5 untuk usia 8-12 tahun dikaji menggunakan CSAS-C (Li et al., 2016). Akibat stressor perpisahan sebagian besar anak menunjukkan berteriak memanggil orang tua, menahan orang tua untuk tetap tinggal, anak kurang aktif dan tidak mau bermain dengan orang lain, sedangkan reaksi anak akibat kehilangan kendali sebagian besar menunjukkan tidak kooperatif terhadap tindakan dan tampak marah, tampak ketakutan, untuk reaksi anak akibat cedera dan rasa nyeri antara lain minta mengakhiri tindakan, menyeringai dan menolak tindakan (Yulianawati & Mariyam, 2019).

Dampak hospitalisasi dapat dialami oleh anak maupun keluarga. Akibat kecemasan hospitalisasi anak dapat menolak tindakan yang diberikan dan akan berpengaruh pada hari rawat anak dan secara umum akan mengganggu perkembangan anak. Diperlukan perhatian dan tindakan untuk mengatasi dampak hospitalisasi tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah

memenuhi kebutuhan bermain anak selama dirawat (Mulyanti & Kusmana, 2018).

Anak sangat erat dengan kegiatan bermain. Saat dirawat di rumah sakit, bermain juga merupakan salah satu kebutuhan anak. Melalui bermain anak dapat mencurahkan tenaga secara fisik, emosi, pikiran dan perasaan. Saat anak sakit, bermain dapat dijadikan sebagai sarana untuk terapi. Terapi bermain dapat menurunkan kecemasan dan emosi negative anak yang dirawat di rumah sakit (Li et al., 2016). Beberapa terapi bermain yang dapat dilakukan di rumah sakit adalah biblioterapi, *storytelling*, menggambar, mewarnai, bermain lego dan musik.

Biblioterapi dilakukan dengan menggunakan buku cerita bergambar. Biblioterapi mampu menurunkan kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi. Melalui biblioterapi, komunikasi yang kreatif dapat dilakukan dengan anak, menghubungkan anak pada pengalaman seperti yang ada dicerita dalam (Astuti & Faiqoh, 2021). Biblioterapi dapat digunakan oleh perawat untuk memberikan kesempatan pada anak mengeksplorasi kejadian yang hampir sama dengan kejadian yang mereka alami (Pawiliyah & Marlenis, 2019).



Teknik bermain dengan terapi boneka tangan efektif meningkatkan ketrampilan komunikasi sehingga menurunkan ansietas pada anak yang menjalani hospitalisasi. Bermain dengan boneka tangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi perasaan anak dan anak dapat mengekspresikan perasaan yang dialami. Anak dapat mengungkapkan rasa sakit saat menerima prosedur yang dilakukan pada anak (Hidayat & Asti, 2019).

Permainan lego juga dapat dilakukan pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Beberapa manfaat bermain lego, anak dapat kreatif dan berimajinasi membentuk sesuatu yang diinginkan dan meningkatkan daya ingat anak. Saat akan melakukan tindakan keperawatan, bermain lego dapat digunakan perawat untuk mendistraksi anak sehingga tindakan keperawatan dapat dilakukan dengan baik (Solihat et al., 2020). Permainan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri juga telah dilakukan salah satunya saat anak mendapatkan pungsi vena, perawat dapat melakukan tehnik relaksasi napas dalam dengan meniup baling-baling (Machsun et al., 2018).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah belum optimalnya program terapi bermain yang dilakukan di rumah sakit dan

belum optimal memanfaatkan area bermain outdoor yang terdapat di rumah sakit untuk terapi bermain. Terapi bermain yang dilakukan di rumah sakit baru mengarah ke permainan yang menstimulasi perkembangan motoric halus dan kasar belum dilakukan terapi bermain yang menstimulasi perkembangan Bahasa dan personal sosial serta dampak hospitalisasi yang muncul pada anak akibat hospitalisasi masih tampak pada anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengoptimalkan penerapan program terapi bermain pada anak di rumah sakit.

#### **METODE**

Pengabdian masyarakat optimalisasi pelaksanaan program terapi bermain pada anak dilaksanakan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang pada bulan Oktober 2022. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi program pengabdian masyarakat, penyusunan program terapi bermain, pelaksanaan terapi bermain pada anak yang dilakukan perawatan di Rumah Sakit dan evaluasi program. Sosialisasi program dilakukan di RSD KRMT Wongsonegoro dengan sasaran kepala ruang anak. Penyusunan program dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat beserta kepala ruang anak. Sebelum pelaksanaan program terapi bermain, tim pengabdian masyarakat



mempersiapkan alat-alat terapi bermain sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pelaksanaan terapi bermain dilakukan di ruang bermain *outdoor* yang ada di rumah sakit. Sebelum dilaksanakan terapi bermain dan sesudah, dilakukan pengukuran tingkat kecemasan anak dengan *Facial Image Scale* (FIS) (Permana, 2019). Anak yang dilibatkan dalam terapi bermain di area bermain *outdoor* adalah anak usia prasekolah yang dirawat di ruang yudistira dan parikesit yang keadaan hemodinamikanya stabil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat optimalisasi pelaksanaan program terapi bermain pada anak di RSD. K.R.M.T Wongsonegoro Semarang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan perencanaan yang meliputi sosialisasi program pengabdian masyarakat, penyusunan program terapi bermain, pelaksanaan terapi bermain an evaluasi program.

Pelaksanaan Sosialisasi program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada rabu, 05 Oktober 2022 di ruang diklat C gedung Amarta lantai 3 RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Sosialisasi dipimpin oleh ketua pengabdian

masyarakat dan dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat, kepala bidang keperawatan, kepala ruang anak dan kepala ruang serta pembimbing klinik RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Kegiatan sosialisasi bersamaan dengan kegiatan koordinasi praktik mahasiswa pendidikan profesi ners Fikkes Unimus di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Pada saat sosialisasi program dilakukan penyampaian gambaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dan tujuan dilakukan program tersebut.

Penyusunan program terapi bermain dilaksanakan setelah sosialisasi program dilakukan. Penyusunan program dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat, kepala ruang anak (yudistira dan parikesit). Hasil penyusunan program antara lain penetapan jenis-jenis terapi bermain untuk masing-masing usia anak dan kondisi anak, alat-alat terapi bermain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program (More, 2019) dan waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan program terapi bermain ditetapkan pada 11 Oktober 2022 di area bermain *outdoor* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang dan dilanjutkan pelaksanaan terapi bermain di ruang anak yudistira dan parikesit.

Pelaksanaan program terapi bermain di area bermain *outdoor* RSD K.R.M.T



Wongsonegoro Semarang dilaksanakan pada 11 oktober 2022. Terapi bermain dapat menurunkan tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi (Daniel, 2021). Sebelum dilaksanakan terapi bermain dan sesudah dilakukan pengukuran tingkat kecemasan anak dengan *Facial Image Scale* (FIS) (Permana, 2019). Terapi bermain dilaksanakan pada anak usia prasekolah, dengan jenis terapi bermain biblioterapi. Terapi biblioterapi efektif menurunkan rasa cemas anak (Astarani & David Richard, 2020). Biblioterapi dilakukan dengan media buku cerita bergambar yang berjudul cuci tangan. Melalui buku cerita tersebut anak diajak untuk berdiskusi tentang cuci tangan (Astuti & Faiqoh, 2021). Melalui biblioterapi perawat menanyakan pengalaman anak terkait pentingnya cuci tangan, sehingga anak diberikan kesempatan untuk eksplorasi kejadian yang dialami dengan cerita yang ada di buku (Pawiliyah & Marlenis, 2019). Terapi bermain diikuti oleh 11 anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di ruang anak yudistira dan parikesit. Anak berkumpul di area bermain *outdoor* rumah sakit, sebelum terapi bermain dilakukan anak-anak dikaji kecemasan menggunakan FIS. Kecemasan anak sebelum terapi bermain rerata 3.36 dan setelah terapi bermain menunjukkan rerata 2. Terapi bermain mampu

menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.

Pelaksanaan terapi bermain juga dilaksanakan di ruang anak yudistira dan parikesit. Terapi bermain di ruang anak dilaksanakan oleh perawat dan mahasiswa yang sedang praktik di RS. Beberapa terapi bermain yang dilaksanakan meniup baling-baling, mewarnai, melempar bola masuk ke keranjang, bermain lego, bercerita dan meniup gelembung. *Story telling* atau bercerita mampu merubah perilaku pencegahan Covid-19 (Mariyam et al., 2021) dan mampu menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yang dilakukan perawatan di Rumah sakit (Yati et al., 2017). Meniup balon dan meniup kincir mampu memperbaiki status pernapasan dan menurunkan nyeri (Machsun et al., 2018)(Padila et al., 2020). Bermain lego juga dilakukan sebagai salah satu pilihan terapi bermain di ruang anak. Bermain lego mampu menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit (Tesaningrum & Semarang, 2010).

Kegiatan evaluasi program pengabdian masyarakat dilakukan melalui daring dihadiri oleh tim, mahasiswa dan kepala ruang anak yudistira dan parikesit RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang pada 02 Nopember 2022. Kegiatan terlaksana sesuai





dengan perencanaan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, kegiatan sangat bermanfaat untuk anak-anak yang dirawat di RS serta meningkatkan semangat perawat untuk memberikan terapi bermain ke anak-anak yang di rawat. Penerapan program terapi bermain pada anak yang dirawat di Rumah sakit mengalami peningkatan, program terapi bermain di area *outdoor* akan dilaksanakan 2 bulan sekali dan program terapi bermain di ruangan yang semula hanya 1-2 kali dalam seminggu meningkat menjadi lebih dari 3 kali dalam seminggu dan permainan yang diberikan lebih bervariasi (menstimulasi perkembangan bahasa, personal sosial dan motorik halus dan kasar) sehingga walaupun anak dilakukan perawatan di rumah sakit tapi kebutuhan bermain anak tidak berkurang



Gambar 1. Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Penyusunan program dan persiapan alat bermain

Tabel 1.

Tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain di area bermain outdoor RS

Kecemasan	n	Mean( $\pm$ SD)	Min-maks	P value
Sebelum	11	3.36	3-5	0.006
Sesudah	11	( $\pm$ 0.67) 2.00 ( $\pm$ 0.77)	1-4	



Gambar 3. Terapi bermain di area bermain Outdoor RS





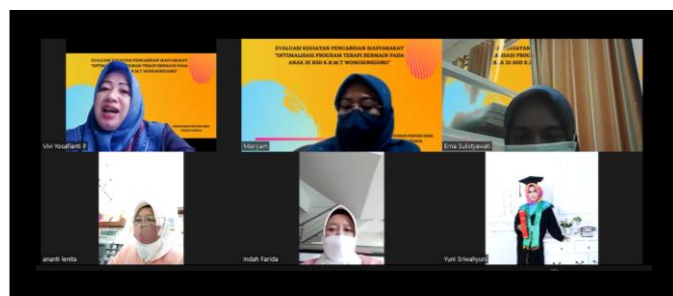
Gambar 4. Terapi bermain di ruang rawat anak

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang meliputi sosialisasi program pengabdian masyarakat, penyusunan program terapi bermain, pelaksanaan terapi bermain pada anak yang dilakukan perawatan di Rumah Sakit dan evaluasi program. Pelaksanaan program terapi bermain pada anak yang dirawat di RSD. KRMT Wongsonegoro mengalami peningkatan dengan memanfaatkan area bermain *outdoor* dan terapi bermain juga dilaksanakan di ruang rawat anak sesuai kebutuhan anak. Terapi bermain yang dilaksanakan efektif menurunkan dampak hospitalisasi anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan



Gambar 5. Evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut

kegiatan dan terima kasih kepada RSD. KRMT. Wongsonegoro yang telah memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung, serta kepada kepala ruang dan perawat ruang anak Parikesit dan Yudistira yang mendukung pelaksanaan terapi bermain untuk anak yang di rawat di ruang anak.

## REFERENSI

- Astarani, K., & David Richard, S. (2020). The Influence Of Bibliotherapy On Children's Psychological Response During Hospitalization: Asystematic Review. *Proceedings International Conference Of Nursing, Health Ang Education (ICNHE)*, 29-38.
- Astuti, W. T., & Faiqoh, N. (2021). Literature Review: Penerapan Terapi Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 7(1), 11-24.
- Daniel, D. (2021). Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Mengalami



- Hospitalisasi: A Literature Review. *Jurnal Proners*, 6(1).
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Gerungan, N. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Rsup. Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), 105–113.
- Hidayat, A. N., & Asti, A. D. (2019). Terapi Boneka Tangan Untuk Menurunkan Ansietas Anak Karena Efek Hospitalisasi. *Proceeding Of The URECOL*, 63–68.
- Li, W. H. C., Chung, J. O. K., Ho, K. Y., & Kwok, B. M. C. (2016). Play Interventions To Reduce Anxiety And Negative Emotions In Hospitalized Children. *BMC Pediatrics*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/S12887-016-0570-5>
- Machsun, T., Alfiyanti, D., & Mariyam, M. (2018). Efektifitas Teknik Relaksasi Napas Dalam Dengan Meniup Baling-Baling Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pungsi Vena Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32584/jika.v1i1.102>
- Mariyam, M., Amaliyah, A., Samiasih, A., Alfiyanti, D., & Hidayati, E. (2021). The Effect Of Storytelling On Covid-19 Prevention Behavior In School-Age Children. *Bali Medical Journal*, 10(3 Special Issue ICONURS), 1285–1288. <https://doi.org/10.15562/Bmj.V10i3.2887>
- More, R. (2019). Effectiveness Of Play Therapy On Anxiety Among Hospitalized Children At Selected Hospitals. *International Journal Of Science And Research (IJSR)*, 8(2), 1802–1806.
- Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 2(1), 20–26.
- Padila, P., J. H., Yanti, L., Setiawati, S., & Andri, J. (2020). Meniup Super Bubbles Dan Baling-Baling Bamboo Pada Anak Penderita Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 112–119. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1545>
- Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 271–280.
- Permana, D. Y. (2019). *Application Of Number Block Play Therapy To Reduce Anxiety Levels Due To Hospitalization In Preschool Age Children At PMI Hospital, Bogor City I-Xiii+54 Pages, V Chapter, 2 Images, 5 Tables, 8 Appendices*. 16.
- Solihat, L. L., Sari, R. S., & Sari, F. R. (2020). Literature Review: Terapi Bermain Lego Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(2), 122–125.
- Tesaningrum, Z., & Semarang, U. M. (2010). *Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan*. 229–233.
- Yati, M., Wahyuni, S., & Islaeli, I. (2017). The Effect Of Storytelling In A Play Therapy On Anxiety Level In Pre-School Children During Hospitalization In The General Hospital Of Buton. *Public Health Of Indonesia*, 3(3), 96–101. <https://doi.org/10.36685/Phi.V3i3.134>
- Yulianawati, A., & Mariyam. (2019). Gambaran Reaksi Anak Usia Prasekolah Terhadap Stressor Hospitalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2, 217–223.

